

PENGEMBANGAN INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA PENUNJANG PEMBELAJARAN P5 DI KELAS VIII A SMP NEGERI I BANTAENG

Andi Meisya Nurul Maulidiah, ABD Haling, Andromeda Valentino Sinaga
^{1,2,3}Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar
andimeisya.29052002@gmail.com , haling 93 yahoo@com,
andromedavalentinosinaga@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop infographics as an innovative learning media in the subject of Pancasila Education and Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) with the topic "Voice of Democracy" at the Junior High School (SMP) level. The development method used is the ADDIE model, which consists of the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. At the analysis stage, student needs and learning constraints were identified through surveys and interviews with teachers and students. The infographics developed were tested on students of class VIII A SMP Negeri 1 Bantaeng. The effectiveness of the media was measured using pre-test, post-test, and student response questionnaires to the infographics. The results showed that the use of infographics improved students' conceptual understanding in the very good category, and encouraged creativity and participation in class discussions. Based on the evaluation, the infographics were rated excellent from the aspects of design, content, and usability by teachers and students. Thus, this infographic is recommended as a supporting media for P5 learning.

Keywords: Addie Model, Infographic Media, Pancasila Learner Profile

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan infografis sebagai media pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan topik "Suara Demokrasi" di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri atas tahapan Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Pada tahap analisis, kebutuhan siswa dan kendala pembelajaran diidentifikasi melalui survei dan wawancara dengan guru serta siswa. Infografis yang dikembangkan diuji coba pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Bantaeng. Efektivitas media diukur menggunakan pre-test, post-test, dan kuesioner respons siswa terhadap infografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan infografis meningkatkan pemahaman konseptual siswa sudah termasuk kategori sangat baik, serta mendorong kreativitas dan partisipasi dalam diskusi di kelas. Berdasarkan evaluasi, infografis ini dinilai sangat baik dari aspek desain, konten, dan kegunaan oleh guru dan siswa. Dengan demikian, infografis ini direkomendasikan sebagai media pendukung pembelajaran P5.

Kata Kunci: Model Addie, Media Infografis, Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan manusia untuk bertahan hidup serta berinteraksi dengan baik di masyarakat. Pendidikan yang diberikan sejak dini membantu individu menerapkan nilai-nilai positif secara konsisten di usia dewasa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Arsyad & Azhar. (2011) Dalam proses pembelajaran, media berperan sebagai sarana strategis untuk meningkatkan pemahaman. Salah satu media yang efektif adalah infografis, yang menggabungkan informasi dan elemen grafis untuk menyampaikan ide atau data dengan cara yang menarik dan

mudah dipahami (Nasution & Diansyah, 2020). Kurikulum Merdeka mengusung Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi nilai-nilai seperti iman dan takwa, gotong royong, mandiri, kreatif, berpikir kritis, dan kebhinekaan global. SMP Negeri 1 Bantaeng, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, melaksanakan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengembangkan karakter peserta didik. Penggunaan infografis sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa kelas VIII.a memahami materi dengan lebih baik, terutama dalam mendukung pelaksanaan P5. Infografis dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan suatu data yang bersifat abstrak. Hal tersebut sejalan dengan Pendapat (Siricharoen, 2013) yang menyatakan infografis merupakan cara baru dari visualisasi data, dimana infografis berarti visualisasi informasi atau visualisasi data. Menurut Krum, tujuan infografis adalah sama dengan public speaking. Tujuan dari infografis dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu untuk menginformasikan, menghibur dan mempersuasi audiens sehingga audiens memberikan perhatian, menyempatkan untuk membaca,

menyimpulkan dan melakukan aksi sesuai apa yang ada di dalam infografis (Krum, 2013). Menurut (M. Ramli, 2015) peserta didik disebut sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu . Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga dibutuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri mahasiswa dan pemangku kepentingan atau stakeholders (Syafi'i,2022).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana kebutuhan pengembangan infografis sebagai media penunjang pembelajaran pada tingkat P5 di SMP Negeri 1 Bantaeng untuk meningkatkan pemahaman

peserta didik kelas VIII.a? Bagaimana desain pengembangan infografis sebagai media penunjang pembelajaran pada tingkat P5 di SMP Negeri 1 Bantaeng untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII.a? Bagaimana hasil kevalidan pengembangan infografis sebagai media penunjang pembelajaran pada tingkat P5 di SMP Negeri 1 Bantaeng untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII.a?

B. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian dilaksanakan bertujuan untuk:

Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan infografis sebagai media penunjang pembelajaran pada tingkat P5 di SMP Negeri 1 Bantaeng untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII.a, Untuk mendesain pengembangan infografis sebagai media penunjang pembelajaran pada tingkat P5 di SMP Negeri 1 Bantaeng untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII.a , Untuk mengetahui kevalidan hasil pengembangan infografis sebagai media penunjang pembelajaran pada tingkat P5 di SMP Negeri 1 Bantaeng untuk

meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII.a

C. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat pengembangan ini adalah sebagai berikut , **Manfaat Teoritis** ,Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi kreatifitas bagi peserta didik yang ingin menjadikan pembelajaran P5 dalam bentuk media Infografis serta sumber pengembangan media pembelajaran di sekolah .**Manfaat Praktis** Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat infografis yang kreatif .

Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat memudahkan peserta didik dan guru ,Infografis dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran. Untuk mengkomunikasikan pesan yang kompleks menjadi lebih sederhana.

Bagi peserta didik, Hasil penelitian ini menjadikan bahan media infografis sebagai media pembelajaran yang mengedukasi, mendidik serta memotivasi anggota peserta didik untuk kreatif dalam membuat suatu informasi yang singkat dan mudah dipahami dalam media infografis .

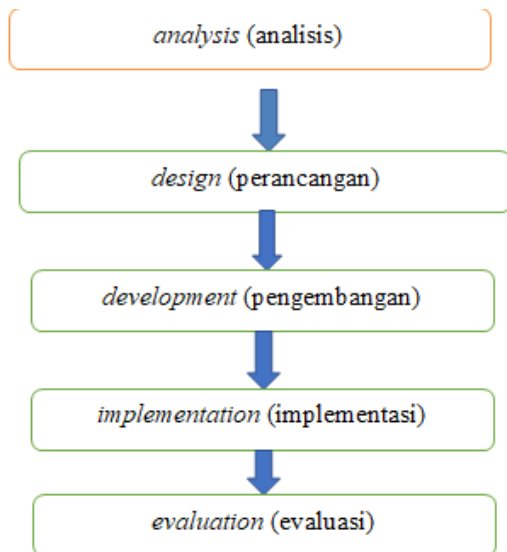
Bagi peneliti, dapat memperoleh sebuah karya, pengetahuan,

pembelajaran, dan pengalaman baru dalam meneliti. Selanjutnya menjadi bahan referensi bagi calon peneliti selanjutnya untuk membuat penelitian yang sama dan lebih baik.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation dan evaluation*). Karena pada model ini sangat cocok dan praktis untuk mengembangkan Media Infografis sehingga pembelajaran yang ingin disampaikan pada media ini tersampaikan secara efektif dan efisien. Penelitian ini akan merancang suatu produk sebagai media pembelajaran di SMP Negeri I Bantaeng. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh William Lee (2004), analisis (*analyse*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi

(*implementation*),
(*evaluation*).



Gambar 1. Model Addie William Lee

Model ADDIE dalam penelitian ini dikembangkan oleh Mulyatiningsih Yang menyarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk dimungkinkan membatasi Langkah penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penelitian menyederhanakan langkah tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti menjadi empat langkah penelitian, yaitu:

Analisis (*analysis*) Tahap pertama dalam model pengembangan ADDIE yaitu *analysis* atau analisis. Peneliti

evaluasi melakukan analisis kebutuhan melalui observasi awal dan melakukan identifikasi kebutuhan pada siswa (i) kelas VIII.A SMP Negeri 1 Bantaeng yang mengikuti mata pelajaran P5. Serta melakukan diskusi dengan ibu guru mapel ,wali kelas dan kepala sekolah terhadap media pembelajaran yang akan dikembangkan.

Perancangan (*design*) Merupakan tahapan yang berhubungan dengan ide pengembangan awal, yaitu membuat, merancang, mendesain bahan ajar menggunakan aplikasi canva untuk mata pelajaran P5. Pada tahap ini media akan didesain menggunakan aplikasi canva, dengan masukan berupa teks, gambar, animasi, dan Barcode .

Pengembangan (*development*) Pada tahap pengembangan, dilakukan pembuatan produk media pembelajaran berbasis aplikasi Canva pada mata pelajaran P5 berdasarkan rancangan produk yang sudah dilakukan pada

tahap desain. Setelah media kelayakan media berdasarkan pembelajaran selesai dalam bentuk penilaian.

produk jadi, dilakukan peninjauan oleh Evaluasi (*evaluation*) Pada tahap dosen pembimbing sebelum dilakukan evaluation dilakukan tahap penilaian validasi oleh ahli materi dan ahli media. media pembelajaran oleh pengguna.

Proses validasi dilakukan bertujuan Setelah dilakukan tahap penilaian untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran oleh guru mata media serta mendapat saran dan pelajaran dan siswa kemudian masukan dari para ahli untuk diperoleh data hasil penelitian, meningkatkan kualitas produk hasil kemudian data tersebut dianalisis media pembelajaran sebelum diuji coba menggunakan data kualitatif dan kan. kuantitatif sehingga dari data tersebut

Implementasi (*implementation*) Setelah dapat diambil kesimpulan media media pembelajaran berbasis aplikasi pembelajaran tersebut layak atau tidak canva tersebut berbentuk produk yang layak untuk digunakan dalam proses telah dinyatakan layak digunakan pembelajaran.

dalam penelitian oleh ahli materi dan **Instrumen Pengumpulan Data**

ahli media kemudian dilakukan tahap Instrumen adalah alat atau 2 fasilitas uji coba guru mata pelajaran dan siswa yang digunakan penelitian dalam (i) kelas VIII.A SMP Negeri 1 Bantaeng. mengumpulkan data agar pekerjaannya Uji coba produk bertujuan untuk lebih mudah dan hasilnya lebih baik, mengetahui respon guru dan siswa sehingga mudah diolah (Arikunto, setelah menggunakan produk media 2013). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pembelajaran dan untuk menguji observasi, wawancara, angket, dan

dokumentasi. Wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab bebas dengan guru mata pelajaran, siswa, dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Bantaeng untuk meminta saran dan pertimbangan materi apa yang perlu mendapatkan perhatian dalam penelitian pengembangan ini. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket ahli media, angket ahli isi/materi media, angket uji coba kelompok/siswa(i) dan angket penilaian/tanggapan guru mata pelajaran. Data kuantitatif yang didapatkan dari hasil angket yang telah diisi oleh ahli media, ahli materi, dan tanggapan mahasiswa serta dosen pengampu dihitung skor rata-ratanya dengan rumus berikut:

Tabel 1 Konversi Tingkat Pencapaian

Tingkat Pencapaian	Kategori
90% - 100%	Tidak Perlu Direvisi
75% - 89%	Tidak Perlu Direvisi
65% - 74%	Direvisi
55% - 64%	Direvisi
0% - 54%	Direvisi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Analisis

Kebutuhan Pengembangan Infografis

Pada tahap analisis dilakukan wawancara kepada guru mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), Tahapan awal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan guru mata pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti guru mata pelajaran masih membutuhkan media yang dapat membuat pembelajaran P5 jadi menyenangkan dan membuat literasi siswa kelas VIII.A lebih menyenangkan. Dengan demikian peneliti ingin mengembangkan pembelajaran ini dengan sebuah media pembelajaran sehingga dapat memudahkan dan membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran P5 tentang suara demokrasi dan . Analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis kebutuhan siswa, dan analisis materi P5. Tahap analisis kebutuhan siswa, diketahui bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Materi pembelajaran Infografis yang disajikan dalam media cetak adalah suara demokrasi.

2.Design (Desain)Pengembangan Media Infografis

Pada tahap kedua dilakukan perancangan media infografis sesuai dengan format perancangan infografis. infografis dirancang dengan tampilan menarik dan bahasa yang mudah dipahami yang berisikan materi . Untuk membuat infografis yang menarik, ada beberapa prinsip desain dan elemen penting yang perlu diperhatikan antara lain :

a. Menyusun Materi Pembelajaran :

Dalam tahap ini menyusun materi pembelajaran sesuai dengan modul yang sudah disiapkan . Materi yang digunakan dalam media pembelajaran Infografis adalah Materi Pada Pembelajaran P5 “ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “ kelas VIII yang memuat pembahasan tentang Suara Demokrasi “ Suaraku ,Masa depanku”, Pengertian Demokrasi ,Prinsip dasar demokrasi , tentang demokrasi sekolah.



b. Pemilihan Media : Media yang dikembangkan oleh peneliti adalah media pembelajaran Infografis pada materi P5 tentang Suara Demokrasi .

Media pembelajaran Infografis ini memiliki ukuran 800 x 2000 piksel Pemilihan media ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran Infografis dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran serta dapat digunakan dalam kegiatan belajar mandiri siswa yang dapat membantu untuk memahami materi dimanapun dan kapanpun. Media pembelajarn Infografis dibuat menggunakan aplikasi Canva. Aplikasi canva adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat desain dalam bentuk gambar maupun tulisan serta tersedia banyak fitur fitur yang sangat menarik. Aplikasi canva dimanfaatkan untuk membuat desain dari semua bagian media pembelajaran Infografis ini. Semua desain pada media Infografis ini diciptakan sendiri oleh peneliti tanpa bantuan dari pihak manapun.

c. Perancangan Awal : Pada perancangan awal yang dilakukan adalah merancang media pembelajaran Infografis yang akan dikembangkan

sebelum dilakukan uji coba dengan cara menyiapkan rancangan pemilihan, dan format media pembelajaran serta instrumen yang akan digunakan.

Tabel 2 . Desain Produk Infografis

Visual	Deskripsi
	<p>Media Infografis disamping ini membahas tentang “ Suara Demokrasi” Suaraku , Masa Depanku” yang didalamnya terdapat Hakikat demokrasi dalam pandangan Murid, Struktur dalam penyelenggaraan pemilihan umum(PEMILU), Dan contoh penerapan demokrasi disekolah yang biasanya terjadi dalam kehidupan sehari- hari . juga terdapat barcode untuk mengerjakan soal soal lkpd,melatih</p>
	<p>ingatan siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>Media Infografis disamping ini membahas tentang “ Suara Demokrasi” yang didalamnya pengertian demokrasi dan prinsip prinsip dasar demokrasi . juga terdapat Barcode untuk mengerjakan soal soal lkpd,melatih ingatan siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>Media Infografis disamping ini membahas tentang “ Jenis P5” mulai dari kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal</p>

ingatan siswa dalam proses pembelajaran

Media Infografis disamping ini membahas tentang “ Suara Demokrasi” yang didalamnya pengertian demokrasi dan prinsip prinsip dasar demokrasi . juga terdapat Barcode untuk mengerjakan soal soal lkpd,melatih ingatan siswa dalam proses pembelajaran



Media Infografis disamping ini membahas tentang “ Jenis jenis P5” mulai dari kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal

ika,	5	Kelengkapan materi	5
rekayasa dan teknologi,	6	Kedalaman dan keluasan materi	4
kewirausahaan, suara demokrasi,	Aspek Kelayakan Bahasa		
bangunlah jiwa dan raganya.	7	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (baik,benar,tepat)	5
3. Tingkat hasil validitas media pembelajaran Infografis	8	Menggunakan bahasa yang komunikatif	5
Peneliti melakukan uji validitas infografis dengan 2 orang ahli validator isi dan ahli validator media hasil penilaian berbentuk anjuran serta pendapat dari para ahli validator menjadi acuan perbaikan pada yang dikembangkan.Berikut merupakan hasil validitas dari dua ahli validator :	9	Tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	4
Tabel 3.Validator ahli isi/Materi Terhadap Infografis	10	Ketepatan penggunaan ejaan	5
	Aspek Keterbacaan Dan Kekomunikatifan		
	11	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	4
	12	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa	5
	13	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)	3
	JUMLAH 60		
	PRESENTASI 92%		

Tabel 4 Validasi Media dan Desain

NO.	ASPEK VALIDASI	SKALA	ASPEK VALIDASI	SKALA
	Tampilan (Layout)			
1.	Kesesuaian materi dengan topik yang disajikan	5	Tampilan (Layout)	
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	1.5	Tampilan infografis indah dan rapi	4
3.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	2.5	Tampilan infografis dapat memotivasi peserta didik untuk belajar	5
	Aspek Materi			
4	Kemenarikan Materi	4.5	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi	5
			Gambar dan tulisan pada media	5

	infografis yang ditampilkan jelas	
5	Gambar -gambar pada infografis layak untuk digunakan	4
6	Perpaduan warna pada tampilan infografis sesuai	4
Tulisan		
7	Warna huruf (font) pada tampilan infografis	3
8	Huruf yang jelas dan mudah dibaca	4
9	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	4
10	Spasi antar baris susunan teks normal	4
Kemudahan Teknis		
11	Media mudah digunakan	5
12	Program media sederhana dalam implementasinya	5
Aspek Fungsi Keseluruhan		
13	Dengan menampilkan gambar yang menarik, media dapat menarik perhatian peserta didik	5
14	Media yang dibuat sesuai jika digunakan peserta didik kelas VIII SMP	5
JUMLAH		61
PRESENTASI		87%

Selanjutnya, hasil tingkat kepraktisan dilakukan uji coba kelompok kecil sebanyak 5 siswa dan kelompok besar sebanyak 24 siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Bantaeng serta tanggapan guru mata pelajaran P5 keseluruhannya mendapatkan

kualifikasi sangat baik serta tidak butuh direvisi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat dihubungkan dengan teori pembelajaran visual dan teori konstruktivisme untuk menjelaskan dampak penggunaan infografis dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Bantaeng. Teori Pembelajaran Visual, yang dikemukakan oleh Richard Mayer (2005), menyatakan bahwa informasi lebih mudah dipahami dan diingat ketika disajikan dalam bentuk kombinasi teks dan gambar. Dengan menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik, infografis memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa, mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi dalam diskusi, serta membantu mereka mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman sehari-hari. Kebutuhan Penggunaan infografis sebagai media pembelajaran P5 di SMP Negeri 1 Bantaeng untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, ditemukan bahwa metode pembelajaran konvensional yang dominan menggunakan teks membuat siswa kesulitan memahami konsep abstrak seperti gotong royong, kemandirian,

dan kebhinekaan global. Guru juga mengungkapkan tantangan dalam menyampaikan materi secara menarik dan interaktif dengan keterbatasan media yang ada.

Pengembangan ini berupa media pembelajaran infografis peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE untuk menghasilkan media pembelajaran berupa infografis yang dirancang dengan tahap-pertahap. Pengembangan media ini dilakukan dalam prosedur model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Materi dalam media yang akan didesain oleh peneliti merupakan Mata pelajaran P5 yaitu suara demokrasi untuk meningkatkan pengetahuan Demokrasi yang terdapat di sekolah .

Media infografis ini sangat bermanfaat penting bagi pembelajaran pada siswa, seperti yang dikemukakan oleh David McCandless, (2010) menyatakan bahwa infografis dapat menyampaikan informasi secara efektif dengan menggabungkan teks, grafik, dan gambar. Hal ini membantu audiens untuk memahami informasi yang kompleks dengan lebih cepat.

Pengembangan media infografis untuk mata pelajaran P5 ditujukan kepada

siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Bantaeng yang bertujuan untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik dan mengasah keterampilan serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam belajar . Media infografis merupakan alat yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara ringkas, visual, dan menarik. Dalam konteks pembelajaran, infografis membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan daya tarik proses belajar-mengajar. menurut Arsyad (2019) Infografis sebagai media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan materi secara ringkas, padat, dan menarik, yang efektif dalam mendukung proses belajar-mengajar, khususnya pada materi yang membutuhkan visualisasi

Kesimpulan

1. Tingkat identifikasi kebutuhan media infografis mata pelajaran P5 Kelas VIII.A di SMP Negeri I Bantaeng berada pada kualifikasi Sangat Dibutuhkan.

Proses identifikasi kebutuhan dalam pembelajaran Pancasila dan

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas VIII A SMP Negeri 1 Bantaeng mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep "Suara Demokrasi" dengan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, pengembangan media infografis dirancang untuk memberikan solusi, dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Desain media infografis disusun dengan memadukan elemen visual yang menarik dan informatif, menggunakan diagram, ikon, dan teks yang jelas untuk menyampaikan materi. Model ADDIE digunakan dalam tahap desain, yang meliputi analisis kebutuhan, pengembangan konsep visual, dan penyusunan konten sesuai dengan karakteristik siswa. Desain ini bertujuan untuk menciptakan media yang tidak hanya efektif secara edukatif, tetapi juga menarik secara visual, sehingga siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran.

3. Hasil validasi media infografis,

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi, infografis yang dikembangkan mendapat penilaian yang sangat baik. Aspek desain

mencapai skor sangat baik, konten sangat baik, dan kegunaan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa media infografis memiliki kualitas yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Uji coba yang dilakukan pada siswa menunjukkan peningkatan pemahaman siswa hingga sangat baik serta menunjukkan bahwa infografis ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Penggunaan infografis terbukti memperkaya diskusi kelas, terutama dalam mengasah kreativitas siswa. Selama diskusi, siswa menjadi lebih aktif dan mampu menghubungkan informasi dalam infografis dengan contoh konkret, seperti situasi demokrasi di sekolah. Infografis yang jelas dan mudah dipahami memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan berargumen lebih terstruktur. Guru mencatat bahwa siswa lebih percaya diri dan kritis dalam memberikan pendapat mereka selama diskusi.

.DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: Bumi Aksara
- Krum, R. (2013). *Cool infographics: Effective communication with data*

visualization and design. John Wiley & Sons.

Lee, W. W. & Owens, D. L. (2004). *Multimedia-based Instructional Design*.

McCandless, D. (2010). *Information is beautiful*. Collins

Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press

Miftah, M. N., Rizal, E., & Anwar, R. K. (2016). Pola Literasi Visual Infografis dalam pembuatan Informasi Grafis (Infografis). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 87-94.

Nasution, A. H., & Diansyah, A. (2020). Pengembangan Media Berbentuk Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah Di Tingkat Sma. *Jurnal Sekolah*, 13, 261-266.

Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).

Seels, B.B., & Richey, R.C. (2000). *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington, DC: Association for Educational Communications and Technology

Syafi'i, A. (2022). Model pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*